

# **PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM**

## **(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

**Denta Rivaldo**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan  
*dentarivaldo955@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh melalui perantara dokumen-dokumen 24 perusahaan LQ-45 yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan pengelolaan keuangan yang baik dari internet yaitu pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

*Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,283 ( $0,283 > 0,05$ ). Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ).*

**Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba AKuntansi, Return Saham**

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative descriptive study which aims to determine the effect of Operating Cash Flow and Accounting Profits on Stock Returns in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019.*

*Sources of data used in this study are secondary data sources obtained through the intermediary documents of 24 LQ-45 companies, namely companies that have high liquidity and good financial management from the internet, namely on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

*The results of this study conclude that the results of testing the first hypothesis indicate that Operating Cash Flow (X1) has no significant effect on Stock Returns in 24 LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, because the significance value is greater than 0.05. which is 0.283 ( $0.283 > 0.05$ ). The results of testing the second hypothesis show that Accounting Profit has a positive and significant effect on Stock Returns in 24 LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, because the significance value is less than 0.05, namely 0.013 ( $0.013 < 0, 05$ ).*

**Keywords: Operating Cash Flow, Accounting Profit, Stock Return**

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2012: 275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* yang diinginkan.

Menurut Prastowo (2011:34), Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus Kas Operasi lebih diperhitungkan daripada Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dikarenakan Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen.

Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Ninna Daniati dan Suhairi, 2016). Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *Return* Saham yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh *return* yang maksimal maka investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu mengetahui historis perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 10) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi dan frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Hal ini dapat kita cermati dari Kondisi Real Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi serta pengaruhnya terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata Uang Rupiah dalam bertransaksi sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Standar Deviasi dan Perubahan**  
**pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015**

Aspek	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Arus Kas Operasi	84.930.076.000.000,00	24.097.325.000.000,00	7.836.634.030.000,00	13.718.549.390.000,00
Perubahan	18,306	-40,905	-0,31905	4,840336
Laba Akuntansi	29.172.000.000.000,00	510.243.000.000,00	6.486.996.530.000,00	7.503.510.765.000,00
Perubahan	2,039	-0,735	0,05052	0,352113
Return Saham	83.800,00	341,00	8.987,12	12417,818
Perubahan	0,909	-0,799	0,08059	0,308680

Sumber Data: *Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015*

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return Saham**  
**pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015**

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi 2015	Laba Akuntansi 2015	Harga Saham 2015
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1027773	695684	15787,000
2	PT AKR Corporindo Tbk	981427	1058741	5870,000
3	PT Astra International Tbk	26290000	15613000	8113,000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	552017	684288	350,000
5	PT Bank Central Asia Tbk	29459026	18035768	15208,000
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24356628	9140532	5187,000
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46566447	25410788	11296,000
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10201454	21152398	5526,000
9	PT Global Mediacom Tbk	2238999	783439	610,000
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk	-317069	2351380	1750,000

Sumber Data: *Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015*

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas dapat kita lihat secara nyata bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi dan Laba Akuntansi akan sangat mempengaruhi *Return Saham* di perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kondisi keuangan yang baik seperti LQ 45 di BEI untuk terus membenahi agar arus kas operasi dan Laba Akuntansi stabil terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian Yocelyna dan Christiawan tahun 2012 yang menggunakan variabel Laba Akuntansi dan arus kas. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga prtofitabilitas yang baik pula dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik pula, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan dan banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan LQ-45. Selain itu, *Return Saham* di LQ-45 sulit untuk diprediksi dan perusahaan LQ-45 menjadi acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham.

Namun fakta yang terjadi pada *Return Saham* di LQ-45 BEI, dimana Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi senantiasa naik turun atau fluktuatif, sering mengalami fluktuatif atau keadaannya turun naik sehingga diperlukan peningkatan arus kas operasi dan laba akuntansi. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Sebuah laporan arus kas perusahaan harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam setiap periode. Informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk alasan yang sama terlepas dari perbedaan aktivitas penghasil pendanaan utama. Menurut Skousen dkk (2009: 284), “laporan arus kas itu sendiri adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Kieso (2017: 173) mengatakan bahwa “Laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas—dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran).” Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2010” atau “Bulan yang berakhir 30 Juni 2011.

Menurut Harahap (2011: 258) penggolongan arus kas yaitu:

- 1) Arus Kas dari Kegiatan Operasional
- 2) Arus Kas dari Kegiatan Investasi
- 3) Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Laporan arus kas merupakan komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013: 243) “laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

### **2.2 Pengertian Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode Arus Kas Operasi yang digunakan adalah Arus Kas Operasi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Menurut Munawir (2016: 244), Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak ( arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut Daniati dan Suhairi (2016) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activity*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Setelah melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung Arus Kas Operasi yaitu dengan menggunakan rumus : (Munawir, 2016: 244)

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO i,t = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO i,(t-1) = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

### 2.3 Pengertian Laba Akuntansi

Laba seperti yang dijelaskan dalam *Statement of Financial Concept* (FASB, 1984 dalam Chariri dan Ghazali, 2000) adalah pengertian yang sama dengan laba bersih (*net income*) yang berlaku dalam praktek saat ini, yaitu semua laba bersih (*net income*) untuk satu periode. Meski demikian, FASB membedakan konsep laba dengan laba bersih (*net income*). Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2004) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa

(*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi.

Menurut Belkaoui (2017:213) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim 2015: 111). Lebih lanjut Pradhono dan Yulius (2014) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Yadiani (2010:92) “secara sintaktis *accounting income* atau Laba Akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai”.

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung Laba Akuntansi yaitu dengan menggunakan rumus : (Belkaoui, 2017:213)

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

LAK = Perubahan Laba Akuntansi

LAK <sub>i,t</sub> = Laba Akuntansi ke-i pada periode t

LAK <sub>i,(t-1)</sub> = Laba Akuntansi ke-i pada periode t-1

## 2.4 Pengertian Return Saham

Menurut Ross dalam Pradhono dan Yulius (2014), saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102). “keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko”.

Menurut Horne dan John (2012: 114) “*Return Saham* atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Brigham dan Houston (2016: 215) menyatakan bahwa “*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat

penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

*Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto, 2014). Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *Return* Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*. Dengan rumus :  $Ri_t = \text{Return Saham} = \frac{Pit - (Pit-1)}{(Pit-1)}$

Keterangan:

$Ri_t$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada Periode peristiwa ke-t

Pit = Harga sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke t

Pit-1 = Harga sekuritas ke- i pada periode peristiwa sebelumnya  
(Jogiyanto, 2014 : 264)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang dan beberapa penelitian relevan diatas dapat peneliti susun hipotesis penelitian yaitu :

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

H2 : Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Moleong (2012: 6), Jenis penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tentang laporan keuangan

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian ini selama kurang lebih 4 bulan, waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2012:115) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Masngudi dalam Nursalim (2012:20) Sampel adalah kumpulan sebahagian atau wakil dari objek yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2019 yang berisi data dan informasi serta laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini hanya sebanyak 24 perusahaan dari seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar per 28 Februari 2019. Sampel penelitian yang memenuhi syarat tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk Tbk	ADRO
2	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT. Astra International Tbk	ASII
5	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	PT. HM. Sampoerna Tbk	HMSP
13	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP



14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk.	INTP
16	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
17	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
18	PT. Matahari Department Store Tbk.	LPPF
19	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
20	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
22	PT. Tambang Bukit Asam Tbk	PTBA
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
24	PT United Tractor Tbk	UNTR

Sumber : website *www.idx.co.id*

### 3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai atau mutu suatu keadaan dalam bentuk angka sekaligus mendiskripsikan kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan serta menggambarkan secara tepat hal-hal yang terjadi..

#### 3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah khusus Data Sekunder, Menurut Sanusi (2014: 104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen 24 perusahaan LQ-45 yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari internet yaitu pada website *www.idx.co.id*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

#### 3.5.1 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Nur Indriantoro dan Supomo, 2012:150). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan.

#### 3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari website *www.idx.co.id*. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Data Perusahaan Indeks LQ-45 tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan sesuai dengan data pada *website www.idx.co.id*. Data peneliti peroleh melalui penelusuran dengan komputer (Indriantoro & Supomo, 2012:151) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indrianto & Supomo, 2012:147).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghozali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data.

### **3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi dengan :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (*sig*) > 0,05. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar *P-P Plot Normalitas*.

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

#### **3. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW)

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian Hipotesis digunakan Analisis regresi linier berganda. Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

Rumus persamaan regresi linier berganda

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ , dimana:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

$b_1$  &  $b_2$  = koefisien variabel-variabel independen (regresi  $X_1$  dan  $X_2$ )

$X_1$  = Nilai Arus Kas Operasi

$X_2$  = Nilai Laba Akuntansi

e = *error terms* (variabel pengganggu)

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Hipotesis (Uji F)

Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian Hipotesis secara Parsial ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauhmana pengaruh variabel independen secara Individual terhadap variabel dependen. Dengan tingkat Signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Jika hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} > t_{table}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ridwan, 2010)

#### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya sangat terbatas dan sebaliknya.

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### **4.1 Hasil Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi (X1)**

Variabel arus kas operasi adalah variabel yang menentukan selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku. Arus Kas Operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Hasil perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp. 3,070, sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. AKR Corporindo (AKRA) Tbk sebesar Rp. -3,392. Pada tahun 2017 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi tetap pada PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar Rp. 20,361 dan terendah pada PT. Bank Central Asia (BBCA) Tbk sebesar Rp. -0,778. Pada tahun 2018 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) Tbk sebesar Rp. 18,294 sedangkan nilai terendah pada PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar Rp. -0,856 namun pada tahun 2019 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp. 8,671 sementara perhitungan Arus Kas Operasi terendah pada PT. Tambang Bukit Asam Tbk yaitu sebesar Rp. -0,735 (seluruh perhitungan dalam Jutaan Rupiah).

#### **4.2 Hasil Analisis Deskriptif Laba Akuntansi (X2)**

Variabel Laba Akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Hasil perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 1,256 sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk sebesar Rp. -0,667. Pada tahun 2017 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi pada PT. Aneka Tambang Tbk (ATM) sebesar Rp. 1,106 dan terendah pada PT. Indofood Sukses Makmur (Persero) Tbk (INTP) sebesar Rp. -0,519. Pada tahun 2018 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi tetap pada PT. PT. Aneka Tambang Tbk (ATM) sebesar Rp. 5,405, dan terendah pula pada PT. Medco Energi Internasional (Persero) Tbk (MEDC) sebesar Rp. -0,784 namun pada tahun 2019 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi tetap pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar Rp. 0,601 sementara perhitungan Laba Akuntansi terendah pada PT. Aneka Tambang Indonesia (Persero) Tbk (ANTM) yaitu sebesar Rp. -0,778.

##### **4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Return Saham (Y)**

Variabel *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*.

Hasil perhitungan *Return Saham* yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar Rp. 4,109.(dalam Jutaan), sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. Semen Gresik Indonesia Tbk (SMGR) sebesar Rp. -0,197. Pada tahun 2017 perhitungan *Return Saham* yang tertinggi pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) yaitu sebesar Rp. 0,666 dan terendah pada PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) yaitu sebesar Rp. -0,339. Pada tahun 2018 perhitungan *Return Saham* yang tertinggi tetap pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp. 6,344. dan paling terendah pada PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) sebesar Rp. -0,440 namun pada tahun 2019

perhitungan *Return Saham* yang tertinggi kembali pada PT. Medco Energy Internasional Tbk (MEDC) Tbk sebesar Rp. 0,474 sementara perhitungan *Return Saham* terendah pada PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk yaitu sebesar Rp.-0,579.

Berdasarkan data harga saham 24 perusahaan LQ-45 di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) *Return Saham* sebesar sebesar Rp 6,344 (tahun 2018) dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp -0,579 (tahun 2019) dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,355 dan standar deviasi sebesar 15071,17.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data sebagai berikut :

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar disekitar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan, pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*. Data dikategorikan terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada pada rentan -2 sampai dengan 2.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034 <sup>a</sup>	,001	-,020	15746626,60616	1,726

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan dari tabel 4.8 terlihat angka *Durbin-Watson* yang diperoleh yaitu 1,725. Angka tersebut terletak diantara -2 sampai +2, ini berarti bahwa pada model regresi ini terbebas dari gejala masalah autokorelasi

##### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Kriteria uji Glejser adalah jika *P-value* < 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya *P-value* > 0,05 maka  $H_a$  diterima.

#### 4.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih daripada 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 AKO	,990	1,010
LAK	,990	1,010

a. Dependent Variable *RETURN SAHAM*

Sumber : Data Output SPSS 21, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen (Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolonieritas

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan Hasil Regresi Linier Berganda pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,93692464	1786224,685		5,035	,000
1 Arus Kas	,720	,008	-,021	-1,318	,283
Operasi					
Laba Akuntansi	,094	,013	-,034	2,201	,013

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data Output SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 89,936 + 0,720 (X_1) + 0,094 (X_2) + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 89,936; artinya jika variabel independen 0, maka nilai variabel dependen adalah sebesar 89,936.
- 2) Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) sebesar 0,720; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Arus Kas Operasi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai variabel *Return Saham* meningkat sebesar 0,720.
- 3) Koefisien regresi variabel Laba Akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 0,094; jika variabel independen lain nilainya tetap dan Laba Akuntansi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai variabel *Return Saham* juga mengalami kenaikan sebesar 0,094.

#### Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi 5%. Nilai t-test atau t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 1,688 dengan nilai df 93 (96-3) karena jumlah sampel pada penelitian ini 96 dan setiap regresi memiliki 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apa bila nilai signifikan  $t_{hitung} \leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima
- 2) Apa bila nilai signifikan  $t_{hitung} \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak

Hasil uji t penelitian ini dalam bentuk tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

#### Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,93692464	1786224,685		5,035	,000
1 Arus Kas Operasi	,720	,008	-,021	-1,318	,283
Laba Akuntansi	,094	,013	-,034	2,201	,013

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data Output SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

0,283 ( $0,283 > 0,05$ ). Berdasarkan nilai  $t$  diatas, terdapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,318 yang artinya Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan nilai  $t$ -tabel sebesar 1,660 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t$ -tabel yaitu  $-1,318 < 1,660$ .

2. Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai  $t$  diatas, terdapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,201 yang artinya Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan nilai  $t$ -tabel sebesar 2,201 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t$ -tabel yaitu  $2,201 > 1,660$ .

## 2. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,283 ( $0,283 > 0,05$ ).
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Diskhamarzaweny, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Prodi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
6. Ayahand (Dendi Zulheri) & Ibunda (Rita Susanti) tersayang yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat luar biasa kepada penulis dalam membiayai dan menyelesaikan perkuliahan.



7. Saudaraku (Wetni Mulia Putri & Wella Septiani) yang telah memberikan support untuk terus menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Kepada rekan-rekan (seluruh mahasiswa Akuntansi) yang turut memberi motivasi kepada penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua dan seluruh pihak yang telah berjasa yang tak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya dan dapat dijadikan inspirasi untuk melahirkan karya-karya bagi penulis selanjutnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alwi, Z Iskandar. 2013. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Riyanto. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2017. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2017. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2014). *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi.
- Harahap, Sofyan Safri. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPF,Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2013 .*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima,Yogyakarta: BPF UGM.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim, 2015. *Teori akuntansi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta
- Mulyadi, 2011, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, D. 2013. *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12 th ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

## **B. Jurnal dan Hasil Penelitian**

- Azilia Yocelyna dan Yulius Jogi Christiawan. 2012. “*Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*”. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2016. “*Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Gilbert Ayub Tumbel (2017) *Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di bursa efek indonesia*
- Nur Aini. 2012. “*Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007–2009)*”. *Jurnal ISSN*. Universitas Stikubank Semarang.
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No.2, November 2004, hal 140-166.
- Rezza Winnar Nugroho (2018) *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*
- Seno Jodi Utama (2011) *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2010. “*Hubungan Akuntansi Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari, Hal: 54-58.

Wahyuni Indri (2014) *Pengaruh kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas terhadap return saham di PT. Indosat Tbk tahun 2012*